
**DIGITALISASI EKONOMI SYARIAH DI KALANGAN KAUM MILENIAL UNTUK
PENGEMBANGAN EKONOMI SYARIAH**

Oleh

Ratu Surya Atmajaya¹⁾, Misbakhul Munir Mubarak²⁾

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

E-mail: ¹rasyajava04@gmail.com, ²misbahmunirmubarak@gmail.com

Abstract

The millennial generation is a group that is very synonymous with digital technology. Millennials rely a lot on digital communication tools in their daily lives. So that digital technology is no longer just a contemporary style but has become a necessity for various activities. This research was conducted in order to find out the extent of the potential of millennials for sharia economic development. The research method uses a literative qualitative method that explains the behavior of Indonesian millennials in digital technology and the potential potential that can be utilized for the development of the Islamic economy. The analysis technique carried out in this case is by examining various literatures, presenting good data through the results of researchers' observations of the millennial phenomenon, then proceeding with drawing conclusions. The results obtained from this study are first, the life behavior of Indonesian millennials is strongly influenced by digital technology. Second, there is a need for massive breakthroughs in socialization, information, and other efforts to introduce Islamic economics among millennials by using digital technology.

Keywords: Digitization, Millennial, Development, Economic

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia berada di posisi ke-4 sebagai The State of The Global Islamic Economy Repor (The State of The Global Islamic Economy Report, 2019) dengan potensi tinggi untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah. Apalagi Sistem perekonomian syariah dapat menjadi alternatif dari sistem perbankan konvensional karena sistem ini mempunyai daya resistansi yang cukup kuat terhadap krisis keuangan global seperti di masa pandemi covid 19 ini. Bahkan menurut Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2019 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, kinerja ekonomi syariah secara umum lebih tinggi dibandingkan PDB nasional yakni dengan pertumbuhan mencapai 5,72 persen. Tentu saja hal ini berpotensi menjadikan ekonomi syariah sebagai Pelopor Kemajuan Ekonomi nasional bahkan dunia. Dalam rangka lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah salah satu

potensi yang harus di dorong adalah dari generasi milenial yang jumlahnya sangat signifikan, dengan jumlah sebesar 69,38 juta atau 25,87% dari total penduduk indonesia, ditambah lagi dengan generasi Z yang jumlahnya 74,93 juta atau 27,94% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Salah satu penggerak terbesar ekonomi kreatif adalah generasi millennial. Generasi millennial adalah generasi yang lahir dalam kurun waktu akhir tahun 70-an sampai awal tahun 90-an. Populasinya terhitung sangat besar dan sedang ada dalam usia produktif (20–30 tahun). Generasi millennial adalah generasi yang terpapar dengan teknologi informasi dan telekomunikasi. William Deresiewics menyebut generasi milenial sebagai generation sell (William Deresiewicz, 2022). Sedangkan Steve Jobs atau Mark Zuckenberg, menyebut generasi millennial dengan cultural hero atau generasi entrepreneur, Selain menjual dalam arti sebenarnya (produk atau jasa), generasi ini

juga menjual diri sendiri lewat citra (John Howkins, 2001).

Begitu juga dengan para generasi millennial muslim atau disebut generasi M. Generasi muslim milenial (generasi M) adalah generasi muda muslim yang terikat oleh cara memandang dunia bahwa keimanan dan modernitas bisa berjalan beriringan. Berbicara tentang generasi muslim milenial maka artinya berbicara tentang pionir muslim muda modern saat ini. Generasi M ini memiliki banyak ide yang menjadi pioneer peradapan dunia, baik diantara muslim maupun masyarakat yang lebih luas. Dengan demografis dan jiwa muda muslim, pengaruh ini akan terus tumbuh. Mereka akan membentuk dan mengarahkan masa depan populasi muslim yang lebih luas dan lebih jauh lagi akan memberikan dampak yang signifikan di tataran global. Pengaruh ekonomi secara bertahap beralih kearah dunia islam. Pertumbuhan ini merupakan akibat dari besarnya sumber daya tenaga kerja dan populasi anak muda muslim yang bisa menciptakan perubahan dinamika.

Kelompok milenial ini bisa menjadi economy Key player yang dapat berperan dalam mengakselerasi pertumbuhan keuangan jaringan syariah. Potensi ini didukung oleh pertumbuhan digitalisasi sebagai gaya hidup baru dalam bertransaksi generasi milenial. Kaum milenial Indonesia telah terkoneksi dengan internet dalam hampir semua aktifitas harian mereka. Namun fakta yang ada bahwa kalangan milenial belum banyak mengenal produk produk ekonomi syariah dan berbagai informasi kegiatan tentang ekonomi syariah.

Melihat kenyataan ini, tentu diperlukan terobosan inovasi yang massif melalui digitalisasi ekonomi syariah agar kalangan milenial lebih mengenal produk ekonomi syariah sehingga memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan ekonomi syariah. Ada 171,17 juta pengguna internet Indonesia di tahun 2018. Dari segmen umur, ternyata dari usia 15-19 tahun mempunyai penetrasi paling tinggi mencapai 91%. Usia milenial lainnya

yang menempati posisi teratas soal pengguna internet di Indonesia yaitu usia 20-24 tahun dengan penetrasi 88,5% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). Secara umum kalangan milenial telah memiliki kemampuan keuangan yang cukup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu jenis data yang dipakai mengarah pada data-data kualitatif dengan menitik beratkan pada persoalan-persoalan mendalam, meliputi digitalisasi Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan jual beli menggunakan sistem Online.

Untuk memperoleh kebenaran fakta ilmiah, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data utama: data yang diperoleh peneliti langsung dari hasil pengamatan terhadap transaksi salam menggunakan fasilitas Online serta dokumen-dokumen dari internet. Sumber data sekunder, yaitu penelitian yang berhubungan dengan kepustakaan dan bahan pustaka (buku).

Dalam usaha mencari jawaban terhadap problem yang ada maka dipergunakan metode Metode Deskriptif, untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada mengenai sistem jual beli onlen yang ada pada sistem perdagangan online yang ada di pasar dan dalam hukum Islam. Menggunakan model berpikir induktif, sebuah pendekatan yang dimulai dari pernyataan yang spesifik tentang fakta tertentu, pada Digitalisasi Ekonomi Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi syariah adalah sebuah pangsa besar yang mencakup berbagai industri. Di Indonesia saat ini mulai muncul kesadaran masyarakat Muslim untuk ber-Islam secara *kaffah* yang kemudian muncul istilah *halal lifestyle*. Hal ini dibuktikan dengan semakin ramainya kegiatan Muslim, mulai dari produk makanan maupun minuman halal, kajian yang bertebaran di berbagai tempat tidak hanya masjid, fashion Muslim yang semakin diminati

sehingga banyak Muslimah yang mengenakan hijab serta keuangan syariah yang diminati bagi kaum Muslim untuk menghindari unsur riba yang sangat dilarang dalam ajaran Islam. Di bidang keuangan syariah tentu menciptakan prinsip filantropi selain mengejar keuntungan material. Filantropi ini berguna sebagai distribusi kekayaan salah satunya adalah wakaf. Wakaf merupakan sarana penyediaan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara publik (Masyarakat Ekonomi Syariah, 2019). Belum lagi saat ini pariwisata halal juga menjadi destinasi baru dan peluang ekonomi yang sangat besar jika dikelola dengan baik, tentunya dengan SDM yang mumpuni.

Istilah generasi milenial memang saat ini sedang akrab didengar. Istilah tersebut berasal dari *millennials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah dan penulis Amerika, William Strauss dan Neil Howe dalam beberapa bukunya. *Millennial generation* atau generasi Y juga akrab disebut *generation me* atau *echo boomers*. Secara harfiah memang tidak ada demografi khusus dalam menentukan kelompok generasi yang satu ini. Namun, para pakar menggolongkannya berdasarkan tahun awal dan akhir. Penggolongan generasi Y terbentuk bagi mereka yang lahir pada 1980 - 1990, atau pada awal 2000, dan seterusnya (Hutagalung, Fitri, & Ritonga, 2019).

Teori lain tentang generasi milenial dikemukakan oleh Elwood Carlson dalam bukunya berjudul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*. Menurutnya, generasi milenial adalah mereka yang lahir dalam rentang tahun 1983 sampai dengan 2001. Jika didasarkan pada Generation Theory yang dicetuskan oleh Karl Mannheim pada tahun 1923, maka generasi milenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1980 sampai dengan 2000. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y. Istilah ini mulai dikenal dan dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993 (Tim Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Dengan Pusat Statistik, 2018).

Untuk konteks Indonesia, gaya hidup anak muda milenial akan memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara personal maupun publik, baik dari sisi sosial, budaya, hingga ekonomi, politik bahkan hingga agama. Melihat uraian tersebut, anak muda Muslim memiliki posisi yang strategis. Posisi strategis itu tidak hanya untuk konteks nasional, tetapi juga internasional. Muslim milenial dapat mengangkat citra Islam Indonesia agar menjadi rujukan dunia dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan berkeadaban (Iswanto, 2018).

Indonesia sendiri diprediksi akan mengalami apa yang disebut dengan bonus demografi di sekitar tahun 2020-2030. Hal ini berdasarkan prediksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dimana pada tahun-tahun tersebut 70% warga Indonesia berada di usia produktif, yakni antara usia 15 hingga 64 tahun. Hanya sekitar 30% yang berusia tidak produktif, yakni mulai usia 14 tahun ke bawah dan 65 tahun ke atas.

Teknologi juga membuat tangan internet tersebut menggunakan media sosial sebagai tempat makan apa lagi media sosial telah menjadi salah satu mekanisme pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat kepemilikan perangkat mobile menjadi salah satu faktor paling penting terhadap perilaku belanja online berdasarkan pernyataan tersebut Indonesia memiliki peringkat teratas pada global dalam hal penggunaan ponsel pintar untuk belanja daring sebanyak 1% konsumen pembeli berbelanja menggunakan ponsel pintar dan 30% lainnya memilih tablet atau perangkat mobile ini sementara 58% konsumen lebih memilih menggunakan komputer milenial banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email instant messaging dan media sosial seperti Facebook Instagram Twitter.

Kalangan milenial memiliki karakteristik khas yang berbeda dengan kalangan lainnya.

Kalangan milenial sangat akrab dengan penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi digital. Menurunnya minat baca mereka karena lebih memilih gadget sebagai sarana membaca. Bahkan keakraban mereka terhadap alat komunikasi digital melebihi keakraban mereka terhadap buku buku. Semua karakteristik ini disebabkan karena mereka lahir di saat teknologi alat komunikasi sedang mengalami peningkatan pesat.

Di era Ekonomi digital saat ini, personal computer (PC) dan internet menjadi teknologi kunci yang digunakan dalam berbagai kebutuhan sehari-hari. Penggunaan teknologi seperti PC dan internet kini menjadi awal dari perkembangan e-commerce atau perdagangan elektronik. Ekonomi digital menyebabkan banyak terjadi perubahan pada transaksi kegiatan ekonomi masyarakat dan bisnis, dari yang awalnya konvensional menjadi serba elektronik. Sehingga semua aktifitas sehari-hari dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

Jauh sebelum adanya ekonomi digital, dibutuhkan waktu dan biaya yang kadang nominalnya tidak sedikit. Namun sekarang, semua tran. Tap sekarang, semua transaksi kegiatan ekonomi dan bisnis sudah banyak dilakukan dengan pangsapasar melalui situs jual beli online Begitu pula halnya dengan proses pembayaran turut mengalami. Jika sebelumnya pembayaran dilakukan dengan cara pembatyanan uang tunai di toko atau pusat penjualan, maka saat ini teknologi digital mempermudah masyarakat dalam melakukan pembayaran online, kapan pun dan dimanapun konsumen inginkan.

Perubahan kegiatan ekonomi yang sudah serba online menjadi bukti nyata bahwa ekonomi digital terus mengalami kemajuan. Terlebih Perusahaan startup di Indonesia saat ini sedang menjamur. Menurut Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa di Indonesia telah berdiri 2.100 startup. Trend startup banyak menysasar kalangan millennial, bahkan meluas ke berbagai generasi seperti generasi Z. Keuntungan yang

menggiurkan membuat banyak berdiri perusahaan startup sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan startup mempunyai peran penting dalam menyokong perekonomian nasional.

Teknologi Digital merupakan peralihan dari pengoperasionalannya tidak lagi banyak menggunakan tenaga manusia. tetapi lebih cenderung pada system pengoprasian yang serba otomatis dan canggih dengan system computer, dalam bentuk bilangan biner (nol dan satu) dengan format yang dapat dibaca oleh komputer. Teknologi digital pada dasarnya hanyalah sistem menghitung sangat cepat yang memproses semua bentuk-bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Pada teknologi analog, gambar dan suara diubah menjadi gelombang radio, maka teknologi digital menkonversi gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Dengan teknologi digital ini, gambar yang ditampilkan memiliki kualitas warna yang lebih natural dan resolusi yang lebih baik, tidak pecah atau turun kualitasnya jika gambar ditampilkan di layar yang besar.

Pesatnya perkembangan teknologi digital yang ditandai dengan kehadiran sejumlah berbagai alat komunikasi mutakhir, dimana setiap orang dapat mengolah, memproduksi, serta mengirimkan maupun menerima segala bentuk pesan komunikasi, di mana saja dan kapan saja, seolah-olah tanpa mengenal batasan ruang dan waktu, dengan sendirinya telah memacu terjadinya perkembangan di sektor media massa, yang merupakan bagian dari komponen komunikasi. Akibatnya, serbuan informasi yang bersumber dari media massa, baik cetak maupun elektronik mulai terasa. Disadari atau tidak, saat ini kita memang telah berada dalam suatu lingkaran yang sarat akan informasi. Hal ini tentunya akan memberikan dampakdampak tertentu bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Namun pastinya, yang perlu diwaspadai adalah dampak negatif dari pesatnya perkembangan tersebut yang secara tidak langsung mulai mengisi liku-liku

kehidupan masyarakat. Sebagai catatan, dalam beberapa dasawarsa terakhir ini perkembangan media massa dan arus informasi di Indonesia memang terbilang luar biasa.

Siring dengan perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia yang meliputi pengembangan industri produk halal, pengembangan industri keuangan syariah, pengembangan dana sosial syariah, serta pengembangan dan perluasan kegiatan usaha syariah, tentu kehadiran teknologi digital menjadi sarana utama untuk pengembangan ekonomi syariah. Inovasi berbasis teknologi digital dan perluasan pangsa pasar ekonomi syariah yang terdigitalisasi dengan layanan produk-produk ekonomi syariah. Jika hal ini terealisasi maka akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat terutama kalangan milenial sehingga mempercepat pengembangan ekonomi syariah.

Ekonomi digital adalah terjadinya fenomena perubahan struktur sosial dan budaya sebagai dampak konsekuensi logis terjadinya perubahan sejumlah paradigma terkait dengan kehidupan sehari-hari. Semakin ringkasnya organisasi akan menyebabkan terjadinya pengangguran dimana-mana, mata pencaharian para mediator (brokers) menjadi hilang, para pekerja menjadi workoholic karena persaingan yang sangat ketat, pengaruh budaya barat sulit untuk dicegah karena dapat diakses bebas oleh siapa saja melalui internet, dan lain sebagainya merupakan contoh fenomena yang terjadi di era ekonomi digital. Ketidaksiapan sebuah organisasi dalam menghadapi segala kemungkinan dampak negatif yang timbul akan berakibat buruk (bumerang) bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Digitalisasi ekonomi syariah mutlak dan harus untuk mengimbangi seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang makin merambah dalam genggaman tangan (gadget), dan berbagai fitur aplikasi bisnis yang ditawarkan makin banyak dan mudah digunakan oleh user dan dunia usaha seperti industri, perbankan dan

pendidikan, mau tidak mau suka tidak suka ekonomi tumbuh dan berkembang terutama ekonomi syariah yang sedang naik daun pada era sekarang ini. Produk dari pemegang peran ekonomi syariah seperti perbankan syariah dengan aplikasi mobile bankingnya, asuransi syaria'ah dengan produk layanan onlinenya, maka digitalisasi ekonomi syaria'ah terbentuk dengan sendirinya seiring ebutuhan dan teknologi pendukung yang sudah ada dan terus berkembang.

Digitalisasi merupakan istilah saja dalam merangkum database server yang dapat digunakan untuk transaksi online yang saling terhubung satu sama lain sehingga transaksi dapat dilakukan secara sistem otomatis menggunakan mesin, tinggal aplikasi dan alur prosesnya saja yang menggunakan metode islami dalam alur transaksi yang berasaskan pada kaidah ajaran islam dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Al-qur'anul karim. Dengan demikian hanya alur dan prosesnya saja yang berbeda antara ekonomi konvensional dan ekonomi syaria'ah sedangkan peralatan dan mesinnya yang digunakan adalah sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan, Generasi muslim millennial yang hidup pada lingkungan yang serba teknologi informasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi setiap aktivitas generasi M ini. Generasi M ini adalah generasi muslim yang bisa mengkolaborasi antara agama dan teknologi sehingga keberadaan masyarakat digital ini mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat secara luas. Generasi M ini melebur dalam kehidupan modern dan mengambil manfaat bagi kebaikan individu dan masyarakat, sekaligus dalam berjalanya waktu mampu meningkatkan keimanan mereka.

Digitalisasi Ekonomi mampu menjadikan informasi produk-produk ekonomi syariah merambah kalangan milenial, dari yang tadinya kurang banyak mengenal menjadi lebih mengenal

bahkan menambah minat dan keinginan kalangan milenial untuk berkiprah di ekonomi syariah sehingga mampu mempercepat pengembangan ekonomi syariah.

Kemudahan akses yang didapatkan dalam digitalisasi ekonomi syariah secara otomatis membuka peluang bisnis yang lebih luas dan memiliki prospek lebih cerah dalam berbagai bidang. Saatnya bagi kalangan milenial untuk lebih berperan dalam pengembangan dan kemajuan ekonomi syariah.

Bisa dikatakan kalangan milenial kunci utama pengembangan ekonomi syariah dan mampu meningkatkan ekonomi Indonesia di tingkat dunia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- [2] Asawi, Haris Faulidi. (2004). *Transaksi bisnis E-Commerce Perspektif Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- [3] Amalia, E. (2008). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indoensia*. Jakarta: Rajagrafindo.
- [4] Amalia, E. (2010). *Model Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisi Kurikulum: Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah*. Yogyakarta: IPIEF, Fakultas Ekonomi UMY.
- [5] Antara. (2021). *Kelompok Milenial Dinilai Jadi Pasar Masa Depan Ekonomi Syariah*. Retrieved April 7, 2021, from <https://www.antaranews.com/berita/2082694/kelompok-milenial-dinilai-jadi-pasar-masa-depan-ekonomi-syariah>
- [6] Amir Machmud, 2010. *BANK SYARIAH Teori, Kebijakan, dan Study Empiris di Indonesia*. Erlangga
- [7] D. A. R. Indonesia. 1995 *“Al-Quran dan Terjemahan.”* Edisi Revisi, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- [8] E. Lukman, “5 model bisnis e-commerce di Indonesia,” 2014. [Online]. Available: <http://id.techinasia.com/5-model->
- [9] H. A. Djazuli. *Kaidah-kaidah Fikih*, Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- [10] Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17(1), 177-184.
- [11] Laucereno, S. F. (2018). *Generasi Milenial Harapan Baru Ekonomi Syariah RI*. Retrieved Maret 12, 2021, from <https://finance.detik.com/moneter/d-4240142/generasi-milenial-harapan-baru-ekonomi-syariah-ri>
- [12] Kementerian perdagangan republic Indonesia. *Kemendag Perkuat E-Commerce Dan Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa*. 31 oktober. 2016